

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Di era globalisasi ini, investasi saham semakin diminati. Pasar modal mulai menjadi pilihan utama para investor yang ingin menanamkan dananya pada perusahaan-perusahaan yang sudah go-public di Indonesia. Investor sering kali melihat harga saham sebagai indikator yang baik mengenai kinerja dan prospek masa depan suatu perusahaan. Jika perusahaan berpendapat bahwa prospek masa depannya membaik, pendapatan dan arus kasnya meningkat, maka pasar akan bereaksi positif terhadap pengumuman kenaikan dividen. Sebaliknya, jika perusahaan menilai prospek masa depannya menurun, maka perusahaan akan mengurangi pembayaran dividen dan pasar akan bereaksi negatif terhadap pengumuman tersebut.

Tujuan seorang investor dalam menginvestasikan uangnya adalah untuk memaksimalkan return (pengembalian) yang diperolehnya. Pengembalian dana tersebut dapat berupa bentuk capital gain dan dividen. Capital gain adalah selisih antara harga beli suatu saham relatif dengan harga belinya, yang ditimbulkan oleh transaksi di pasar modal, sedangkan dividen merupakan bagian dari laba bersih perusahaan yang dibagikan kepada para investor. Investor jangka panjang lebih menyukai dividen dibandingkan capital gain, karena dividen dianggap lebih pasti dibandingkan dengan capital gain yang hasilnya fluktuatif. Investor menginginkan tingkat pengembalian dividen dalam jumlah yang tinggi atau stabil dari tahun ke tahun. Untuk mengurangi risiko dan ketidakpastian yang mungkin akan timbul di masa depan, investor memerlukan beberapa jenis informasi, baik informasi hasil perusahaan maupun informasi relevan lainnya, seperti kondisi ekonomi.

Informasi bisnis biasanya mengenai kinerja perusahaan yang ditampilkan dalam laporan keuangan. Laporan keuangan merupakan sumber informasi yang banyak khususnya neraca dan laporan laba rugi bagi perusahaan, sehingga investor di pasar modal menunggu keluarnya laporan keuangan dari perusahaan tersebut.

Pembagian dividen merupakan salah satu keputusan keuangan terpenting yang diambil oleh perusahaan, khususnya perusahaan publik yang sahamnya diperdagangkan di pasar modal. Kebijakan dividen yang stabil dan berkelanjutan menjadi alasan utama pembagian keuntungan perusahaan yang tercermin dari *dividend payout ratio*-nya. *dividend payout ratio* merupakan persentase keuntungan perusahaan yang akan dibayarkan kepada pemegang saham sebagai *cash dividend* (Riyanto, 1995:266). Semakin tinggi rasio pembayaran dividen, semakin kecil jumlah laba yang ditahan. Laba yang ditahan dalam jumlah kecil dapat menghambat pertumbuhan perusahaan. Sebaliknya, jika laba yang ditahan semakin besar, rasio pembayaran dividen akan menjadi lebih kecil. Rasio pembayaran dividen yang rendah dapat memberikan sinyal negatif dan memicu reaksi negatif dari para investor.

Faktor utama yang mempengaruhi pembayaran dividen adalah pertumbuhan aset (*asset growth*) perusahaan. Perusahaan biasanya menyimpan laba mereka daripada membayarkannya. Oleh karena itu, jika pertumbuhan aset (*asset growth*) meningkat maka laba yang dikumpulkan juga meningkat, sehingga dividen yang dibayarkan semakin rendah (Riyanto, 1995:268). Dividen merupakan bagian penting dari struktur modal, semakin besar tingkat pertumbuhan perusahaan, semakin banyak uang yang perlu dikeluarkan untuk pengembangan lebih lanjut, semakin banyak uang juga yang dibutuhkan di masa depan dan kemampuan untuk mempertahankan keuntungan tanpa menahan keuntungan perusahaan. Pertumbuhan aset (*asset growth*) yang signifikan menunjukkan upaya perusahaan untuk memperluas bisnisnya dan meningkatkan kapasitas produksinya. Namun pertumbuhan aset

(*asset growth*) yang cepat juga dapat mengurangi jumlah pendapatan yang tersedia untuk pembayaran dividen, karena perusahaan fokus pada penggunaan modal untuk ekspansi dibandingkan pembagian keuntungan. Oleh karena itu, sangat penting untuk menyeimbangkan pertumbuhan aset (*asset growth*) dengan kebijakan dividen agar keinginan perusahaan untuk berkembang tidak mempengaruhi kepentingan pemegang saham.

Profitabilitas adalah rasio yang digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan. Rasio ini juga memberikan ukuran efektivitas pengelolaan perusahaan. Hal ini ditunjukkan oleh laba dari penjualan dan investasi. Rasio profitabilitas dapat digunakan untuk membandingkan berbagai item dalam laporan keuangan. Tujuannya adalah untuk melihat perkembangan perusahaan dalam kurun waktu tertentu, apakah mengalami penurunan atau peningkatan, dan juga untuk mengetahui alasan terjadinya perubahan tersebut. Hasil pengukuran tersebut dapat dijadikan alat untuk mengevaluasi kinerja manajemen selama ini, apakah sudah efektif atau belum (Kasmir, 2009:196). Di sisi lain, kinerja keuangan suatu perusahaan dapat diukur dengan berbagai rasio, salah satunya adalah *return on asset*. *Return on asset* menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba setelah pajak dengan menggunakan seluruh aset perusahaan. Semakin tinggi nilai *return on asset* maka kinerja perusahaan akan semakin baik karena investasi perusahaan pada aset semakin tinggi. Oleh karena itu, pemegang saham dapat memperhitungkan besarnya *return on asset* untuk mengukur keuntungan perusahaan dan besarnya dividen yang dibayarkan. Ketika *return on asset* suatu perusahaan meningkat, maka perusahaan dapat membagikan dividen yang lebih banyak kepada pemegang saham.

Perusahaan yang akan dijadikan objek dalam penelitian ini adalah PT. Mayora Indah Tbk. PT. Mayora Indah Tbk merupakan perusahaan yang bergerak di bidang industri

makanan dan minuman. Didirikan pada tahun 1977, perusahaan ini telah berkembang menjadi salah satu perusahaan makanan dan minuman terbesar di Indonesia. PT. Mayora Indah Tbk adalah salah satu perusahaan publik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan kode saham MYOR.

1.2. Rumusan Masalah

1. Apakah *Return On Asset* (ROA) berpengaruh secara parsial terhadap *Dividend Payout Ratio* PT. Mayora Indah Tbk.?
2. Apakah *Asset Growth Ratio* (AGR) berpengaruh secara parsial terhadap *Dividend Payout Ratio* PT. Mayora Indah Tbk.?
3. Apakah *Return On Asset* (ROA) dan *Asset Growth Ratio* (AGR) secara simultan terhadap *Dividend Payout Ratio* (DPR) PT. Mayora Indah Tbk.?

1.3. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui pengaruh *Return On Asset* (ROA) secara parsial terhadap *Dividend Payout Ratio* PT. Mayora Indah Tbk.
2. Untuk mengetahui pengaruh *Asset Growth Ratio* (AGR) secara parsial terhadap *Dividend Payout Ratio* PT. Mayora Indah Tbk.
3. Untuk mengetahui pengaruh *Return On Asset* (ROA) dan *Asset Growth Ratio* (AGR) secara simultan terhadap *Dividend Payout Ratio* PT. Mayora Indah Tbk.

1.4. Manfaat Penelitian

Berdasarkan hasil dari penelitian ini, diharapkan mampu memberi 2 manfaat yaitu:

1.4.1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memperluas kajian ilmu manajemen keuangan khususnya mengenai *Return On Asset* dan *Asset Growth Ratio* serta pengaruhnya terhadap

Dividend Payout Ratio, sehingga hasil penelitian ini dapat memberikan wawasan dan pengetahuan tentang permasalahan yang ada di dalam sebuah perusahaan.

1.4.2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peneliti

Penelitian ini merupakan kesempatan bagi penulis untuk menambah pengetahuan teoritis serta memperluas wawasan untuk mempelajari secara langsung dan menganalisa pengaruh *Return On Asset* dan *Asset Growth Ratio* terhadap *Dividend Payout Ratio* pada PT. Mayora Indah Tbk. Periode 2019-2023.

b. Bagi Akademis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan ilmu pengetahuan di bidang manajemen keuangan khususnya mengenai teori faktor-faktor yang mempengaruhi *Dividend Payout Ratio* serta menjadi dasar untuk dapat melakukan penelitian selanjutnya yang lebih baik lagi.

c. Bagi Perusahaan

Penelitian ini diharapkan dapat memberi masukan yang berharga bagi perusahaan dalam mengevaluasi sekaligus untuk memperbaiki kinerja manajemen keuangan di masa mendatang.